



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD**

**Nana Candra Nelawati<sup>1</sup>, Karsono<sup>2</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret, <sup>2</sup> PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: [nanacandra@student.uns.ac.id](mailto:nanacandra@student.uns.ac.id), [karsono@fkip.uns.ac.id](mailto:karsono@fkip.uns.ac.id), [palupi@fkip.uns.ac.id](mailto:palupi@fkip.uns.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam tiga siklus. Subyek penelitian adalah anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiran Juwiring Klaten yang berjumlah 18 anak. Sumber data berasal dari guru dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan unjuk kerja. Validitas data penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data digunakan teknik analisis deskriptif interaktif. Penelitian ini mendapatkan hasil terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf anak setelah pemberian tindakan dengan menerapkan model *Make A Match*. Berdasarkan tindakan prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak sejumlah 8 anak atau 44,5%. Siklus I diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak sejumlah 11 anak (61,1%). Siklus II ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan sebesar (72,2%) atau 13 anak. Siklus III diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak sejumlah 15 anak (83,3%). Simpulan penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten.

Kata Kunci: Mengenal Huruf, *Make A Match*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to improve the ability to recognize letters of the alphabet. This research is a Classroom Action Research (CAR), which was conducted in three cycles. The subjects of the study were children of group B RA As-syafi'iyah Juwiran Juwiring Klaten, totaling 18 children. Data sources come from teachers and children. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation and performance. The validity of the research data uses technical triangulation and source triangulation. Data analysis used interactive descriptive analysis techniques. This study found that there was an increase in the ability to recognize children's letters after giving an action by applying the Make A Match model. Based on pre-cycle measures, completeness of the ability to recognize letters of a child of 8 children or 44.5%. Cycle I obtained the completeness of the ability to recognize letters of children as many as 11 children (61.1%). Cycle II completeness of the ability to recognize letters of children increased by (72.2%) or 13 children. Cycle III obtained the completeness of the ability to recognize letters of a child of 15 children (83.3%). The conclusion of this research is through the application of the Make A Match learning model to improve the ability to recognize the letters of the children of group B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten.*

Keywords: *Know the Letters, Make A Match*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung sejak anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional (Suyadi, 2010:12). Bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Dhieni, dkk (2007:1.19) yang mengutip pendapat dari Bromley menyebutkan empat macam keterampilan

bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dari anak adalah kemampuan bahasa terutama dalam mengenal huruf.

Berdasarkan observasi dan pratindakan yang dilakukan peneliti, menunjukkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok B di RA As-syafi'iyah Juwiran, Juwiring, Klaten masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh yaitu dari 18 anak, baru 8 anak atau 44,5% memperoleh nilai tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 anak atau 55,5%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan mengenal huruf abjad di RA As-syafi'iyah. antara lain (1) proses pembelajaran yang berlangsung belum mengaktifkan anak, (2) model pembelajaran yang hanya satu arah, (3) media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Memperhatikan rendahnya kemampuan mengenal huruf abjad pada anak-anak kelompok B RA As-syafi'iyah, penelitian ini berusaha untuk mencari pemecahan masalah agar kemampuan mengenal huruf abjad pada anak-anak dapat ditingkatkan. yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match (Mencari Pasangan)*.

**KEMAMPUAN MENGENAL HURUF**

Valley (2011: 99) mengemukakan bahwa kemampuan anak mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad. Mengenal huruf pada pembelajaran membaca untuk anak sangat penting karena anak dapat membaca apabila anak sudah mengenal berbagai bentuk huruf dalam alfabet serta dapat membunyikan dan tahu akan nama dari huruf tersebut.

Prasetyono (2008: 44-45) mengungkapkan bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun tertarik pada huruf sebelum atau bersamaan dengan waktu ketika mereka tertarik untuk mulai belajar membaca. Anak-anak mulai belajar mencoret-coret atau menggambar dengan pensil atau menulis di papan tulis. Anak mulai meniru simbol-simbol alfabet dan mulai bertanya-tanya mengenai simbol-simbol huruf tersebut dan coba membunyikannya atau menyusun simbol-simbol huruf tersebut untuk membentuk satu kata kemudian mencoba untuk melafalkan atau mengejanya.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat dalam indikator tingkat pencapaian lingkup perkembangan bahasa. Lingkup perkembangan bahasa ini terdapat pada poin C yaitu keaksaraan (mengenal huruf) pada usia 5-6 tahun: antara lain 1) menyebutkan simbol-simbol yang dikenal,

2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitar, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, 4) memahami antara bunyi dan bentuk huruf, 5) membaca nama sendiri, 6) menulis nama sendiri, 7) memahami arti kata dalam cerita.

**MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH***

Model pembelajaran *Make A Match* menurut Sugiyanto (2009:49) merupakan teknik belajar yang dikembangkan Curran dan salah satu kelebihan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia.

Suprijono (2012: 94) menyatakan bahwa *Make A Match* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu, kartu tersebut terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu yang berisikan jawaban dari kartu pertanyaan. Sejalan dengan pengertian *Make A Match* dari Suprijono pengertian *Make A Match* menurut Shoimin (2014: 98) yang mengungkapkan bahwa *Make A Match* adalah model pembelajaran yang mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

*Make A Match* menggunakan kartu-kartu berisikan pertanyaan dan jawaban, anak dapat mencocokkan kartu yang dimilikinya dengan teman lainnya, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kartu yang dimilikinya. Model pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan dimana siswa harus mencari pasangan kartu antara jawaban dan pertanyaan, agar siswa dapat memahami konsep maupun topik dalam belajar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B RA Asy-syafi'iyah Juwiring Klaten dengan jumlah anak 18, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sumber data penelitian ini meliputi guru dan anak sebagai informan, foto dan video pembelajaran, daftar nilai kemampuan bahasa anak, arsip-arsip berupa Program Semester (PROMES) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, hasil karya, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sebelum diadakan tindakan digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan

dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sesudah diadakan tindakan digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil perkembangan kemampuan mengenal huruf abjad. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas anak selama proses pembelajaran dan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mengenal huruf abjad anak melalui berbagai arsip berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), foto dan video kegiatan pembelajaran, serta daftar nilai kemampuan mengenal huruf abjad anak.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012:330). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik membandingkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Target keberhasilan penelitian ini adalah 80% dari jumlah anak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mengenal huruf abjad anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Persentase nilai ketuntasan kemampuan berbahasa yang diharapkan yaitu 80% pada setiap indikator terbukti dapat ditingkatkan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. kemampuan mengenal huruf abjad melalui model pembelajaran *Make A Match* yang dicapai anak meliputi mampu menyebutkan huruf dengan benar dan tepat, dapat membedakan huruf yang hampir sama dari penulisan atau pengucapan (d,b,m,n,p,v,f). Hasil penelitian pratindakan sebelum digunakan model pembelajaran *Make A Match* disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Ketuntasan Anak Pratindakan

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	5	1	5.55%	Tidak
2.	6	0	0%	Tidak
3.	7	1	5.55%	Tidak
4.	8	3	16.66%	Tidak
5.	9	1	5.55%	Tidak
6.	10	1	5.55%	Tidak

7.	11	3	16.66%	Tidak
8.	12	1	5.55%	Tuntas
9.	13	1	5.55%	Tuntas
10	14	4	22.22%	Tuntas
11	15	1	5.55%	Tuntas
12	16	1	5.55%	Tuntas
Jumlah		18		
Ketuntasan Klasikal = Jumlah Nilai Tuntas : Jumlah Anak x 100% 8 : 18 x 100% = 44.4%				

Tabel 1 menjelaskan hasil nilai pratindakan diperoleh anak yang mendapat nilai tuntas sejumlah 8 anak (44,4%) dan 10 anak (55,6%) belum tuntas sehingga memerlukan tindakan untuk mencapai nilai tuntas yang diharapkan.

Kondisi awal kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok B RA Asyasyafiyah masih rendah. Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelompok B diketahui anak masih kesulitan dalam mengenali huruf dan mengeja kata, anak masih kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata, dalam membaca kata anak masih memerlukan bimbingan, dan kesulitan dalam memahami sumber belajar yang berupa tulisan.

Peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui hasil akuratnya. Hasil yang didapati masih rendah. Guru masih mengajar dengan media konvensional sehingga anak susah memahami apa yang dijelaskan guru. Anak juga masih susah berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan terganggu oleh teman yang lainnya yang berbuat usil ataupun mengganggu. Guru

juga memulai dalam mengenal huruf menggunakan kata-kata dulu baru menganalisis hurufnya, ini salah dikarenakan anak akan mengerti jika anak mengerti hurufnya dulu baru menyusun huruf untuk membuat kata. Kendala ini bertolak belakang dengan pendapat yang disampaikan oleh Ganeshi (Susanto, 2014: 74) mengungkapkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal huruf tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman mengenal huruf baru kemudian ke kata.

Permasalahan tersebut memerlukan suatu tindakan untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengkondisikan anak, dikarenakan untuk melakukan model pembelajaran ini anak bersama-sama berperan atau bermain sehingga tidak ada yang mengganggu satu sama lain. Model pembelajaran *Make A Match* menurut beberapa ahli dapat diambil kesimpulan yaitu suatu pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif mencari jawaban dari apa yang ditanyakan atau pertanyaan melalui kartu-kartu huruf yang sudah disediakan. Model pembelajaran ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai target yang diinginkan tercapai. Model pembelajaran ini dapat membenahi konsep mengenal huruf abjad sehingga anak akan

dapat memahami huruf melalui kartu-kartu huruf.

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hasil tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Siklus I

Pertemuan	Jumlah Anak	Persentase	Ket
Pertemuan ke-I	10 8	55.5% 45.5%	Tuntas Belum
Pertemuan ke-II	11 7	61.1% 38.9%	Tuntas Belum

Tabel 2 hasil siklus I menjelaskan ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak-anak mengalami peningkatan dari 10 anak (55,5%) menjadi 11 anak (61,11%) pada pertemuan ke II. Hasil siklus I ini belum mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga dilakukan tindakan kembali pada siklus II.

Hal ini dilakukan pada siklus I namun hasil pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil siklus I ini mengalami peningkatan dari pratindakan, tapi belum dapat mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Siklus I ini mengalami berbagai kendala, dari kendala-kendala tersebut menjadi bahan untuk perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Kendala tersebut antaranya pengkondisian anak, sehingga pada siklus II difokuskan pada pengkondisian dan

materi belajar anak tentang huruf dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Siklus II**

<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Persentase</b>	<b>Ket</b>
Pertemuan ke-I	12	66.66%	Tuntas
	6	33.34%	Belum
Pertemuan ke-II	13	72.22%	Tuntas
	5	27.78%	Belum

Tabel 3 siklus II menjelaskan ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak mencapai (72,22%) atau 13 dari 18 anak pada pertemuan ke II. Siklus ini belum mencapai ketuntasan yang diharapkan dilakukan tindakan kembali pada siklus II. Siklus II terjadi peningkatan walaupun belum mencapai target yang diinginkan. Siklus ini mengalami peningkatan akan tetapi belum memenuhi target, sehingga diadakan refleksi sebagai perbaikan di siklus III serta untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada siklus yang berikutnya. Peneliti melakukan pengkondisian dan tidak lupa materi mengenal huruf abjad tetap diajarkan. Peneliti juga melakukan pengenalan huruf konsonan dan vokal. Kegiatan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada bagian indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat dalam

indikator tingkat pencapaian lingkup perkembangan bahasa. Lingkup perkembangan bahasa ini terdapat pada poin C yaitu keaksaraan (mengenal huruf) pada usia 5-6 tahun: antara lain 1) menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitar, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, 4) memahami antara bunyi dan bentuk huruf, 5) membaca nama sendiri, 6) menulis nama sendiri, 7) memahami arti kata dalam cerita. Masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran dan ini juga diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Hasil tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Siklus III**

<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Persentase</b>	<b>Ket</b>
Pertemuan ke-I	14	77.77%	Tuntas
	4	22.23%	Belum
Pertemuan ke-II	15	83.33%	Tuntas
	3	16.67%	Belum

Tabel 4 Hasil siklus III menjelaskan ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak sejumlah 15 anak (83,3%) pada pertemuan ke II. Berdasarkan hasil tindakan tersebut anak dapat dikatakan meningkat, dikarenakan anak sudah tuntas memenuhi aspek-aspek penilaian dari masing-masing indikator.

Hasil pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dan mampu memenuhi target yang ditentukan yaitu 80%. Pemberian tindakan dilanjutkan oleh guru dikarenakan kegiatan penelitian sudah melampaui target yang ditentukan. Hasil belajar anak bisa meningkat dikarenakan model pembelajaran yang mudah digunakan dan guru juga mudah untuk mengerti akan model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran di TK, selama peneliti menerapkannya di TK banyak hal yang didapat tentang model pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, efektif melatih disiplin siswa dalam menghargai waktu belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok B RA Asy-syafiiyah Juwiring.

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara guru kelompok B. Anak yang belum tuntas akan diberikan bimbingan lagi oleh guru kelas dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu anak sulit diajak berkomunikasi karena terlalu

pendiam, dan 2 anak yang terlalu banyak bergerak sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar didepan. Anak-anak ini akan dibimbing khusus oleh guru kelompok B. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok B RA Asy-syafiiyah. Rangkuman Hasil ketuntasan kemampuan mengenal huruf abjad anak kelompok B RA As-syafi'iyah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rangkuman hasil Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

No	Tindakan	Jumlah Anak Tuntas	Persentase
1.	Prasiklus	8	44.4%
2.	Siklus I	11	61.1%
3.	Siklus II	13	72.2%
4.	Siklus III	15	83.3%

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten. Peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok B RA As-syafi'iyah Juwiring Klaten ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan

kemampuan mengenal huruf abjad yang dicapai anak. Pada prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan mengenal huruf abjad sejumlah 8 anak atau 44,5%, pada siklus I meningkat menjadi yaitu 11 anak atau 61,1%, pada siklus II meningkat menjadi 13 anak atau 72,2% dan pada siklus III meningkat menjadi 15 anak atau 83,3%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, N. (2007). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetyono. (2008). *Metode membuat anak cerdas sejak dini*. Yogyakarta: Garailmu.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.